



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DARI SEKTOR PARIWISATA DALAM  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KABUPATEN KOLAKA**

Andi Elma Liana Putri<sup>1</sup>, Amir Sahaka<sup>2</sup> dan Suhardin<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Ekonomi Syariah, IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

<sup>2</sup>Dosen Ekonomi Syariah, IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

<sup>3</sup>Dosen Manajemen Pendidikan Islam, IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

\*Corresponding author: *Andielmalianaputriandi@gmail.com*

Jalan Pondok Pesantren No. 10 Lamokato, Sulawesi Tenggara

Received 14 February 2020; Accepted 14 February 2020

Available online

**ABSTRACT**

Tourism is a sector with great potential in contributing to improving the economy of a country. According to Law No. 10 of 2009 concerning tourism, tourism is an activity that aims at organizing tourism services, providing tourist objects and attractions. The formulation of the problem in this research is whether there is an effect of local revenue from the tourism sector in improving the economy of Kolaka Regency and also how are the supporting and inhibiting factors for development of the tourism sector in Kolaka Regency. The purpose of this study is to determine whether there is an effect of local revenue from the tourism sector in improving the economy of Kolaka Regency and also to determine the obstacles or obstacles experienced by the tourism sector as well as supporting factors for tourism development in Kolaka Regency. The research method used is a type of quantitative research with a quantitative approach with the subject of local revenue from the tourism sector in improving the economy of Kolaka Regency. Then the research procedure carried out includes intensive observation (questionnaires, interviews, and documentation) about the local revenue from the tourism sector in improving the economy of Kolaka Regency. The results of this study indicate that local revenue from the tourism sector has an influence in improving the economy of Kolaka Regency, this is evidenced by the results obtained from the SPSS application which functions to test the questionnaire that has been filled in by employees in the form of statements.

Keywords: Local Own Income, Tourism Sector, Economy



## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata.<sup>1</sup>

Pada suatu negara tentu memiliki banyak pariwisata yang berada di tiap-tiap daerah tertentu, hal itu tentu saja merupakan salah satu pemasukan tersendiri bagi daerah masing-masing. Pariwisata yang biasanya di kunjungi oleh keluarga yang hendak berlibur dan menjadikan tempat pariwisata sebagai tempat yang memangpaling bagus untuk berlibur bersama keluarga, teman, maupun kerabat dekat lainnya.

---

<sup>1</sup>Fitratun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridlwan, "Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Muslim Heritage*. Vol. 3, No. 1, Mei 2018, hlm. 148.

Banyaknya jumlah pengunjung tentu dipengaruhi dengan keindahan pariwisata itu sendiri, baik dari pemandangannya, fasilitas yang telah disediakan, kenyamanan, maupun kebersihan yang ada pada tempat wisata tersebut. Selain itu banyaknya jumlah pengunjung tentu juga mempengaruhi pendapatan yang akan diterima dari sektor pariwisata untuk dimasukkan dananya ke Pendapatan Asli Daerah. Banyaknya jumlah wisata yang ada pada suatu daerah akan membuat pengunjung tertarik untuk mengunjungi wisata-wisata tersebut Daerah Kabupaten Kolaka di Jazirah Tenggara pulau Sulawesi dan secara geografis terletak pada bagian barat Provinsi Sulawesi Tenggara memanjang dari utara ke selatan berada diantara 2 00-5 00 Lintang Selatan dan membentang dari Barat ke Timur diantara 120 45-124 60 Bujur Timur. Batas daerah Kabupaten Kolaka adalah sebagai berikut :

1. Disebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kolaka Utara yang merupakan pecahan dari Kabupaten Kolaka.
2. Disebelah Barat berbatasan dengan Teluk Bone.
3. Disebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bombana.
4. Disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Konawe dan Konawe Selatan.<sup>2</sup>

Kabupaten Kolaka memiliki berbagai macam wisata yakni, Tamborasi, Rumah Adat, Tanjung Malaha, Pulau Padamarang, Pantai Pasir Putih Kayu Angin, Pantai Pasir Putih Poturua Watubangga, Pulau Pisang, Taman Wisata Mangrove, Air Terjun Tiku Wuara'u Ulunggolaka, Air Panas Ulunggolako, Gua

---

<sup>2</sup>Anwar Hafid, "*Sejarah Daerah Kolaka*", (Cet. I : Bandung : Humaniora, 2009), hlm. 263.

Watu Wulaa, Air Terjun Toro'ue, Wisata Sejarah Cerobon Tua Pabrik Nikel Antam Pomalaa, Pantai Harapan Pomalaa, Cagar Budaya Nasional Makam Sangia Nibandera.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Kantor Dinas Pariwisata pada hari Senin, 16 September 2019, yang menyatakan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Kolaka ada sepuluh, hanya saja tidak semua sektor pariwisata menjadi sumber pendapatan asli daerah, hanya ada tiga yaitu, Wisata Rumah Adat Mekongga Indah Kolaka yang terletak di kota kolaka, wisata Kea-kea yang terletak di daerah Mangolo, kecamatan Latambaga dan wisata Tamborasi yang terletak di daerah Tamborasi kecamatan Iwoimendaa.

### **Pengertian Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Siahaan, Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah “Pendapatan Asli Daerah yaitu pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”, sedangkan Menurut Halim Pendapatan Asli Daerah adalah “Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah”. Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang berasal dari sumber-sumber pendapatan asli daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD, penerimaan dari dinas-dinas, dan penerimaan lain-lain.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka, (Majalah), “*Pesona Kolaka*”, Wonua Mekongga, hlm. 3-25.

<sup>4</sup> Jontro Simanjuntak, “*Ekonomi Makro Kepulauan Riau*”, (Cet I; Kepulauan Riau, CV. Batam Publisher, 2018), hlm 9.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Pasal 6 ayat (1), maka sumber-sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari:

- 1) Pajak Daerah.
- 2) Retribusi Daerah.
- 3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan.
- 4) Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah.<sup>5</sup>

Menurut Mardiansmo, Pendapatan Asli Daerah (PAD) penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan, milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Kewenangan untuk memberdayakan sumber keuangan sendiri dilakukan dalam wadah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sumber utamanya adalah pajak daerah dan retribusi daerah. Idealnya suatu perimbangan keuangan pusat dan daerah terjadi apabila setiap tingkat pemerintahan bebas dalam bidang keuangan untuk membiayai pelaksanaan tugas dan wewenang masing-masing. Artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi sumber pendapatan utama atau dominan, sementara subsidi atau transfer dari tingkat pemerintah pusat merupakan sumber penerimaan pendukung atau tambahan yang peranannya tidak dominan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pembiayaan

---

<sup>5</sup> Irsandy Octovido, dkk. "Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2009-2013)" *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 15 No. 1 Oktober 2014, hlm. 2-3.

pemerintah daerah yang peranannya sangat tergantung kemampuan dan kemauan daerah dalam menggali potensi yang ada di daerah.<sup>6</sup>

Menurut Ronald John Hy dan William I. Waugh, JR, bahwa dalam meningkatkan pendapatan, pemerintah daerah tidak harus selalu memperoleh pendapatan dengan meningkatkan pajak, akan tetapi harus berpaling pada retribusi. Dengan bergesernya komposisi pungutan tersebut, diharapkan rakyat akan membayar dengan sukarela pungutan berupa retribusi karena secara langsung mereka akan memperoleh imbalan dalam bentuk pelayanan atau jasa yang diberikan oleh pemerintah daerah.<sup>7</sup>

Potensi Pendapatan Asli Daerah pada umumnya belum tergali secara maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya kepekaan daerah dalam menemukan keunggulan budaya dan potensi asli daerah, kepatuhan dan kesadaran wajib pajak/retribusi yang relative rendah, lemahnya sistem hukum dan administrasi pendapatan daerah, kelemahan aparatur, kekhawatiran birokrasi akan kegagalan dalam menjalankan programnya, ketidak optimisan akan hasil yang mungkin dicapai.<sup>8</sup>

Peningkatan kemandirian daerah sangat erat kaitannya dengan kemampuan daerah dalam menghasilkan PAD. Semakin tinggi kemampuan daerah dalam menghasilkan PAD, maka semakin besar pula diskresi daerah

---

<sup>6</sup> Abid Muhtarom, "Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten lamongan periode tahun 2010-2015" *Jurnal Ekbis*, Vol. XIII No. 1 Maret 2015. hlm. 665.

<sup>7</sup> Tjip Ismail, *Potret Pajak Daerah Di Indonesia*, (Cet, I; Jakarta, Kencana 2018), hlm. 17.

<sup>8</sup> Sarunia Mulya Firdausy, "Kebijakan & Strategi peningkatan pendapatan asli daerah dalam pembangunan nasional", (Cet II; Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 12.

untuk menggunakan PAD tersebut sesuai dengan aspirasi, kebutuhan dan prioritas pembangunan daerah.<sup>9</sup>Langkah penting yang harus dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan penerimaan daerahnya adalah menghitung potensi pendapatan asli daerah yang real yang dimiliki.<sup>10</sup>

### **Pengertian Sektor Pariwisata**

Pariwisata merupakan salah satu sektor basis yang dapat dimaksimalkan. Pariwisata merupakan salah satu sektor penunjang pendapatan suatu daerah. Oleh karena itu pengembangan pariwisata terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan sekaligus memaksimalkan potensi yang ada di daerah tersebut. Sejak tahun 1978 pemerintah terus berusaha mengembangkan kepariwisataan di Indonesia. Pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, dan memperkenalkan kebudayaan (TAP MPR No. IV/MPR/1978).<sup>11</sup>

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan daerah, bukan hanya pendapatan daerah saja namun pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian disuatu daerah atau negara. Oleh karena itu pemerintah daerah terus melakukan upaya-upaya pengembangan sektor kepariwisataan. Kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat.

---

<sup>9</sup> Mandala Harefa, et.al, "*Optimalisasi kebijakan penerimaan daerah*", (Cet I; Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2017), hlm. 11.

<sup>10</sup> Rahardjo Adisasmita, "*Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*", (Cet I; Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), hlm. 90.

<sup>11</sup> Fawaidul Khoir, dkk. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 12 Nomor 2 (2018), hlm.199-200.

Sumber daya air bisa dimanfaatkan untuk sarana kegiatan pariwisata. Misalnya, untuk kolam renang, wahana air, dan pemandian air panas. Kolam renang dan wahana air merupakan sarana wisata air yang sengaja dibangun oleh manusia dengan memanfaatkan sumber air yang ada. Kedua jenis tempat wisata ini lebih banyak dibangun di daerah perkotaan.<sup>12</sup> Industri pariwisata adalah semua usaha dari berbagai macam kombinasi, cara produksi, menyediakan barang dan jasa dalam bidang pariwisata.<sup>13</sup>

Menurut Salah Wahabsebut dengan “Makna Pariwisata” dampak pariwisata merupakan faktor penting dalam pengembangan ekonomi. Meningkatnya kegiatan pariwisata akan mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi masyarakat, di antaranya munculnya industri jasa, seperti: usaha dan toko cendramata, usaha akomodasi (hotel, motel, pondok wisata, dan perkemahan), usaha transportasi, menambah permintaan hasil pertanian; dan akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan negara.<sup>14</sup>

Salah satu sektor yang paling menggeliat dalam 3 tahun pemerintahan Presiden Joko “Jokowi” Widodo-Jusuf Kalla adalah pariwisata. Sektor ini tumbuh begitu pesat sehingga pemerintah berani memproyeksikan sektor pariwisata akan menjadi penyumbang defisit terbesar pada tahun 2019.<sup>15</sup> Pariwisata telah menjadi

---

<sup>12</sup> Karmila, *Pemanfaatan Sumber Daya Ekonomi*, (Cet. I; Macanan Baru: Cempaka Putih, 2009), hlm. 15.

<sup>13</sup> Niluh Henny Andayani, *“Manajemen Pemasaran Pariwisata”*, (Cet I ; Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm. 2

<sup>14</sup> Marsono, Fahmi Prihantoro, Popi Irawan, Yulita Kusuma Sari, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial-Budaya*, (Cet. I; Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 8.

<sup>15</sup> Bachruddin Saleh Luturlean, et.al, *“Strategi Bisnis Pariwisata”*, (Cet I ; Bandung, Humaniora, 2019), hlm. 2

Industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun-ketahun.<sup>16</sup>

Pariwisata mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan, undang-undang No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah bagian integral dari pengembangan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup di dalam masyarakat, pelestarian dan mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional.<sup>17</sup>

Pariwisata mendatangkan serangkaian dampak, baik yang bersifat positif maupun negatif yang langsung dirasakan oleh manusia sebagai faktor sentralnya. Menurut Dogan, dampak dari pariwisata terhadap ekonomi, sosial, dan budaya sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain.

Sifat dampak tersebut tergantung pada beberapa faktor berikut.

- a. Tipe wisatawan yang berkunjung,
- b. Ciri sosial, ekonomi dan budaya masyarakat penerima, yang meliputi stratifikasi sosial, ketimpangan ekonomi, dan hubungan sosial yang ada,
- c. Jenis kepariwisataan yang dikembangkan, apakah kepariwisataan tertutup ataukah kepariwisataan terbuka.
- d. Tingkat institusionalisasi dari pembangunan kepariwisataan tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, *"Pengantar Industri Pariwisata"*, (Cet I ; Yogyakarta ; Deepublish 2014), hlm. 1

<sup>17</sup> Muaini, *Kebudayaan Dan Pariwisata*, (Cet. I; Yogyakarta, Garudhawaca, 2018), hlm. 1-2.

<sup>18</sup> Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 42.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar dan terkuat dalam perekonomian dunia. Sektor pariwisata menjadi salah satu pendorong utama perekonomian dunia karena terdapat beberapa keuntungan yang mampu memberikan devisa cukup besar bagi negara, memperluas lapangan pekerjaan dan memperkenalkan budaya negara. Menurut *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)*, sektor pariwisata berperan penting dalam menyumbang 9% dari total GDP dunia. Sektor pariwisata mampu menarik banyak tenaga kerja, hal ini menjadikan sektor pariwisata sebagai satu dari 11 pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja.<sup>19</sup>

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Untuk pengembangan pariwisata tentu akan memerlukan pembangunan infrastruktur agar wisatawan lebih banyak yang datang ke daerah destinasi wisata.<sup>20</sup>

Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Memberikan informasi bahwa data pertumbuhan ekonomi di tahun 2012 meningkat menjadi 5,23%.

---

<sup>19</sup> Victoria Lelu Sabon, dkk. "Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada Asean Economic Community", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 8 (2), 2018. hlm. 164.

<sup>20</sup> Laurensius Arliman S, "Peran Investasi Dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata Di Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 20, No. 2, (Agustus, 2018), hlm. 275.

Pertumbuhan ekonomi ini banyak dipicu adanya peningkatan pendapatan di bidang sektor pariwisata, hotel dan restoran. Berita pertumbuhan ekonomi ini merupakan sebuah informasi yang sangat menarik bagi kita yang sedang mendorong sektor pariwisata untuk menjadi lokomotif pembangunan kesejahteraan masyarakat di beberapa daerah. Ternyata dampak pada sektor pariwisata tersebut akan memberikan sumbangsih pada sektor-sektor yang lain menjadi sangat terdongkrak, seperti pada sektor perhubungan, sektor kelautan dan perikanan, sektor pertanian dan perkubunan. Dengan demikian, keberhasilan dalam pembangunan pariwisata dapat mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi sehingga mereka bisa cepat meningkatkan taraf hidupnya.<sup>21</sup>

Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan suatu daerah tujuan pariwisata atau destinasi pariwisata. Selain itu kegiatan pariwisata juga dikatakan sebagai *multiplier effect*, dimana kegiatan pariwisata melibatkan banyak unsur dan memberikan dampak positif terhadap berbagai macam unsur, sehingga pengembangan daerah tujuan pariwisata memiliki peran penting dalam beberapa aspek, yaitu : aspek ekonomi, aspek sosial dan budaya, serta aspek lingkungan alam.<sup>22</sup> Selain itu Destinasi atau tujuan pariwisata merupakan wilayah geografis yang kedatangan wisatawan dan adanya interaksi dengan masyarakat lokal dan lingkungan setempat. Interaksi ini menyebabkan dampak pada penduduk lokal, lingkungan, dan juga para wisatawan sendiri.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Manahati Zebua, "*Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*", (Cet. I: Yogyakarta, Deepublish, 2016), hlm. 10.

<sup>22</sup> Mohamad Ridwan dan Windra Aini, "*Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*", (Cet I, Yogyakarta, Deepublish, 2019), hlm. 2

<sup>23</sup> Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, "*Perencanaan dan Pengembangan Destinasi pariwisata*", (Cet I ; Malang, Universitas Negeri Malang, 2017), hlm. 8.

Sistem pariwisata akan terpenuhi dengan memperhatikan faktor demand atau pasar, transport, produk, dan marketing atau pemasaran.<sup>24</sup> Pariwisata telah menjadi industri yang mampu meningkatkan pendapatan negara, penerima wisatawan, devisa, kesempatan kerja, dan taraf hidup masyarakat lokal, serta sebagai sektor kompleks yang dapat mengaktifkan sektor-sektor terkait lainnya seperti perhotelan, perjalanan wisata, restoran, cinderamata, dan bahkan bisnis kesehatan.<sup>25</sup>

Dalam Pendapatan Asli Daerah ada yang dinamakan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah sesuai dalam Permendagri No. 13 Tahun 2006 APBD adalah rencana keuangan tahunan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.<sup>26</sup>

## **Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Kolaka**

#### **a. Uji Validitas**

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, seluruh item atau butir kuesioner dinyatakan valid, dinyatakan valid karena *Person Correlation* lebih besar dibandingkan  $R_{tabel}$  yaitu 0,754. Dalam penelitian ini berarti seluruh pertanyaan yang dicantumkan dalam instrument memenuhi persyaratan validitas atau sah secara statistik serta dapat digunakan untuk mengukur dengan tepat dan cermat.

---

<sup>24</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak, et.al, "Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia", (Cet I; Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 10.

<sup>25</sup> Aniesa Saira Bafadhal, "Perencanaan bisnis pariwisata", (Cet I ; Malang : UB Press, 2018), hlm. 3.

<sup>26</sup> Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanic, "Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah", (Cet I; Yogyakarta ; Deepublish, 2018), hlm. 7.

Terlihat juga item nomor 1 diperoleh nilai signifikan =  $0,013 < 0,05$ , nomor 2 diperoleh nilai signifikan =  $0,008 < 0,05$ , nomor 3 diperoleh nilai signifikan =  $0,013 < 0,05$ , nomor 4 diperoleh nilai signifikan =  $0,013 < 0,05$ , dan nomor 5 diperoleh nilai signifikan =  $0,008 < 0,05$ , dinyatakan valid. Hal tersebut menunjukkan indikator dari variabel X pendapatan asli daerah dari sector pariwisata dinyatakan valid sebagai alat ukur variable penelitian.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, seluruh item atau butir kuesioner dinyatakan valid, dinyatakan valid karena *Perason Correlation* lebih besar dibandingkan  $R_{tabel}$  yaitu 0,754. Dalam penelitian ini berarti seluruh pertanyaan yang dicantumkan dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas atau shahih secara statistik serta dapat digunakan untuk mengukur dengan tepat dan cermat.

Terlihat juga nomor 1 diperoleh nilai signifikan =  $0,033 < 0,05$ , nomor 2 diperoleh nilai signifikan =  $0,008 < 0,042$ , nomor 3 diperoleh nilai signifikan =  $0,013 < 0,010$ , nomor 4 diperoleh nilai signifikan =  $0,033 < 0,05$ , dan nomor 5 diperoleh nilai signifikan =  $0,012 < 0,05$ , dinyatakan valid. Hal tersebut menunjukkan indikator dari variabel Y meningkatkan perekonomian dinyatakan valid sebagai alat ukur variable penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.9, diketahui angka *Cronbach's alpha* adalah sebesar 0,926. Jadi menunjukkan bahwa *Cronbach's alpha*  $> 0,6$  yaitu  $0,926 > 0,6$  hal tersebut menunjukkan bahwa variable tersebut reliable atau konsisten.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.10, diketahui angka *Cronbach's alpha* adalah sebesar 0,872. Jadi menunjukkan bahwa *Cronbach's alpha* > 0,6 yaitu  $0,872 > 0,6$  hal tersebut menunjukkan bahwa variable tersebut reliable atau konsisten.

c. Uji Regresi Sederhana

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik *P-P plot* model regresi memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Hipotesis

1) Uji T (T-Test)

Berdasarkan hasil tabel 4.11 analisis regresi ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3.371 dengan tingkat signifikan pada variable pendapatan asli daerah dari sector pariwisata sebesar 0.020, karena tingkat signifikan  $0.020 < 0.5$ , maka dari itu dapat disimpulkan pendapatan asli daerah dari sector pariwisata mempengaruhi peningkatan perekonomian.

2) Uji Determinasi (R)

Berdasarkan tabel 4.12 *model summary* menunjukkan R Square sebesar 0,694. Hal tersebut, menyatakan bahwa persentase dari variabel yang diajukan sebanyak 69,4% persentase dari pendapatan asli daerah dari sector pariwisata, adapun sisanya atau selisih dari persentase di atas berarti dimiliki oleh sektor lain yang tidak terdapat dalam variable penelitian ini.

3) Uji F (F-test)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.13 dengan menggunakan analisis varian satau ANOVA dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11.365 dengan tingkat signifikan pada variabel pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata sebesar  $0.020 < 0.5$  maka dapat disimpulkan bahwa variable pendapatan asli daerah dari sector pariwisata(X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel meningkatkan perekonomian(Y).

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat untuk Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kolaka.**

Faktor Pendukung untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Kolaka yaitu melengkapi sarana dan prasarana pendukung sehingga pengunjung ada daya tarik untuk berkunjung sebab jika terdapat daya tarik pengunjung kepariwisata maka jumlah pengunjung akan meningkat sehingga bisa meningkatkan perekonomian Kabupaten Kolaka. Adapun kendala atau hambatan yang dialami dalam mengembangkan obyek wisata yang ada di Kabupaten Kolaka yaitu :<sup>27</sup>

- a. Terbatasnya anggaran pemerintah daerah untuk membangun saran prasarana.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memahami keberadaan pariwisata.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam mengembangkan wisata-wisata yang ada di Kabupaten Kolaka tentu saja memerlukan bantuan atau kesadaran dari Masyarakat atau wisatawan agar dapat bersama-sama menyadari bahwa penting menjaga atau melakukan upaya dengan tujuan mempertahankan agar wisata tersebut dapat berkembang. Banyaknya tempat wisata di Kabupaten

---

<sup>27</sup> Ibid,

Kolaka yang sudah tidak aktif itu karena kurangnya Anggaran yang diberikan sehingga sarana dan prasarana pun tidak memiliki penambahan dan akan kelihatan membosankan. Seperti yang kita ketahui bahwa tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan yakni twmpat wisata yang memiliki daya tarik tersendiri serta selalu mengalami tata letak yang terlihat menarik dan Indah.

Dari tabel 4.1-tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil laporan dari Tahun 2016-2019 mengalami peningkatan. Pada Tahun 2016 Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata berjumlah Rp. 45.370.000, kemudian pada Tahun 2017 Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata berjumlah Rp. 53.582.000, pada Tahun 2018 Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata berjumlah Rp. 93.820.000, dan pada Tahun 2019 Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata berjumlah Rp. 104.100.000.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian kabupaten kolaka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara nyata antara keduanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data SPSS yang terdapat beberapa uji hipotesis

### **Daftar Pustaka**

- Abid Muhtarom, “Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten lamongan periode tahun 2010-2015”, *Jurnal Ekbis*, Vol. XIII No. 1 Maret 2015. hlm. 665.
- Aniesa Saira Bafadhal, “*Perencanaan bisnis pariwisata*”, (Cet I ; Malang : UB Press, 2018), hlm. 3.
- Anwar Hafid, “*Sejarah Daerah Kolaka*”, (Cet. I : Bandung : Humaniora, 2009
- Bachruddin Saleh Luturlean, et.al, “*Strategi Bisnis Pariwisata*”, (Cet I ; Bandung, Humaniora, 2019

- Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, “*Perencanaan dan Pengembangan Destinasi pariwisata*”, (Cet I ; Malang, Universitas Negeri Malang, 2017
- Bungaran Antonius Simanjuntak, et.al, “*Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*”, (Cet I; Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 10.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka, (Majalah), “*Pesona Kolaka*”, Wonua Mekongga, hlm. 3-25.
- Fawaidul Khoir, dkk. “Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017”,*Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 12 Nomor 2 (2018
- Fitratun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridlwan, “Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Muslim Heritage*. Vol. 3, No. 1, Mei 2018
- I Gusti Bagus Rai Utama, “*Pengantar Industri Pariwisata*”, (Cet I ; Yogyakarta ; Deepublish 2014), hlm. 1
- Irsandy Octovido, dkk. “Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2009-2013)”,*Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 15 No. 1 Oktober 2014
- Jontro Simanjuntak, “*Ekonomi Makro Kepulauan Riau*”, (Cet I; Kepulauan Riau, CV. Batam Publisher, 2018
- Karmila, *Pemanfaatan Sumber Daya Ekonomi*, (Cet. I;Macanan Baru: Cempaka Putih, 2009), hlm. 15.
- Laurensius Arliman S, “Peran Investasi Dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata Di Provinsi Sumatera Barat”,*Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 20, No. 2, (Agustus, 2018),
- Manahati Zebua, “*Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*”, (Cet. I: Yogyakarta, Deepublish, 2016), hlm. 10.
- Mandala Harefa, et.al, “*Optimalisasi kebijakan penerimaan daerah*”, (Cet I; Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2017), hlm. 11.
- Marsono, Fahmi Prihantoro, Popi Irawan, Yulita Kusuma Sari, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial-Budaya*, (Cet. I;Yogyakarta, Gadjah Madah University Press, 2018), hlm. 8.
- Mohamad Ridwan dan Windra Aini, “*Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*”, (Cet I, Yogyakarta, Deepublish, 2019), hlm. 2
- Muaini, *Kebudayaan Dan Pariwisata*, (Cet. I; Yogyakarta, Garudhawaca, 2018), hlm. 1-2.
- Niluh Henny Andayani, “*Manajemen Pemasaran Pariwisata*”, (Cet I ;Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm. 2
- Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanic, “Pajak Daerah dalam Pendapatan Asi Daerah”, (Cet I; Yogyakarta ; Deepublish, 2018
- Rahardjo Adisasmita, “*Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*”, (Cet I; Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), hlm. 90.

- Sarunia Mulya Firdausy, “Kebijakan & Strategi peningkatan pendapatan asli daerah dalam pembangunan nasional”, (Cet II; Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017
- Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Tjip Ismail, *Potret Pajak Daerah Di Indonesia*, (Cet, I; Jakarta, Kencana 2018), hlm. 17.
- Victoria Lelu Sabon, dkk. “Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada Asean Economic Community”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 8 (2), 2018. hlm. 164.